

**ANALISIS DAN EVALUASI KINERJA SISTEM INFORMASI
PUSKESMAS (SIMPUS) UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA KARYAWAN PADA PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN**

Okta Cantika Wardani
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro
Semarang

ABSTRAK

Puskesmas Tlogosari Wetan merupakan salah satu instansi kesehatan yang sudah berkembang menggunakan sistem informasi. Puskesmas Tlogosari Wetan telah menerapkan TI sebagai infrastruktur untuk memberikan pelayanan registrasi pasien dan Puskesmas Tlogosari Wetan juga telah menerapkan sistem informasi puskesmas (SIMPUS). Akan tetapi SIMPUS dan pengolahan registrasi pasien di instansi ini, ada beberapa yang masih mempunyai kendala yaitu masih kurang efektif dan belum memaksimalkan proses kerjanya pada bidang registrasi pasien dimana sering terjadi penumpukan pendaftaran pasien sehingga terjadi pengantrian pasien, sistem yang sulit dimengerti user sehingga user kurang paham dan waktu menjadi tidak efektif, trobel jaringan yang berakibat pada proses pengiriman registrasi pasien ke pusat atau Dinas Kesehatan Kota (DKK) menjadi terganggu, administrasi dokumen yang kurang baik sehingga dokumen buat pasien salah dan pasien harus kembali ke bagian registrasi lagi, prosedur yang tidak standart, penempatan SDM yang tidak sesuai kebutuhan sehingga pengolahan registrasi pasien menjadi lebih lama. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dilakukanlah langkah awal yaitu menganalisis kinerja sistem yang dilakukan dengan cara pengukuran kinerja, pada penelitian ini pengukuran kinerja berdasarkan pada penelitian TRADE.

Kata Kunci: Kinerja Sistem, Sistem Informasi, SIMPUS, Pengukuran Kinerja, TRADE

ABSTRACT

Puskesmas Tlogosari Wetan is one of the health agencies that have developed using of information the system. Puskesmas Tlogosari Wetan has applied of information technology as an infrastructure to provide patient registration services. In addition, puskesmas Tlogosari Wetan has also applied an information system that called SIMPUS. However, SIMPUS and patient registration processing in this agencies, there are still some obstacles that in effective and have not been optimizing the working process in patient registration where often occurs the stacks of patient registration form that causing the queue of patient system is difficult to understood by user causes a slight problem and time becomes ineffective, network trouble and in addition, in the delivery of patient registration to the center or the DKK to be disrupted, poor administration documents that document for one patient and the patient should return to the registration again, standard procedures, human resources placement does not fit the needs of that patient registration processing becomes longer. To find out the existing problems, made the first step is to analyze the performance of the system is done by means of performance measurement. This study is based on research performance measurement TRADE.

Keyword : Performance Systems , Information Systems , SIMPUS, Performance Measurement , TRADE

PENDAHULUAN

Sistem informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan terbukti berperan dalam berbagai kegiatan. Keberadaan sistem informasi mendukung kinerja peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas bagi berbagai instansi, baik instansi pemerintah negeri, swasta maupun perorangan atau individual, serta mendorong masyarakat yang maju dan sejahtera. Contohnya penggunaan salah satu sarana penunjang dalam sistem informasi dapat memberikan hasil yang lebih untuk *output* sebuah sistem, tentunya bila sistem di dalamnya berjalan dengan baik.

Peran sistem informasi kesehatan adalah untuk menghasilkan, menganalisa dan mendiseminasi data kesehatan menjadi informasi. Infrastruktur suatu sistem informasi kesehatan dibangun dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang kompleks, terintegrasi penuh dan selalu terkoneksi dengan internet. Pada tingkatan penyimpanan data yang paling dasar, sistem informasi kesehatan harus memiliki kemampuan untuk mencatat, mengarsip, mengabstrak, dan mengambil kembali data yang diperlukan.

Puskesmas Tlogosari Wetan merupakan salah satu instansi kesehatan yang sudah berkembang menggunakan sistem informasi. Puskesmas Tlogosari Wetan telah menerapkan TI sebagai infrastruktur untuk memberikan pelayanan registrasi pasien dan Puskesmas Tlogosari Wetan juga telah mempunyai sistem informasi puskesmas (SIMPUS). Akan tetapi sistem informasi (SIMPUS) dan pengolahan registrasi pasien di instansi ini, ada beberapa yang masih mempunyai kendala yaitu masih kurang efektif dan belum memaksimalkan proses kerjanya pada bidang registrasi pasien dimana sering terjadi penumpukan pendaftaran pasien sehingga terjadi pengantrian pasien, sistem yang kurang dimengerti user sehingga user kurang paham dan waktu

menjadi tidak efektif, terbel jaringan akibatnya pada proses pengiriman registrasi pasien ke pusat atau Dinas Kesehatan Kota (DKK) menjadi terganggu, administrasi dokumen yang kurang baik sehingga dokumen buat pasien salah dan pasien harus kembali ke bagian registrasi lagi, prosedur yang tidak standart, penempatan SDM yang tidak sesuai kebutuhan sehingga pengolahan registrasi pasien menjadi lebih lama.

Berdasarkan temuan masalah tersebut maka diperlukan analisa kinerja sistem yang diharapkan dapat menunjukkan bagaimana kondisi manajemen sistem yang ada dan memberi rekomendasi guna menghasilkan sebuah informasi dari suatu sistem informasi yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Tlogosari Wetan. Oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul Laporan Tugas Akhir yaitu **“Analisis dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Tlogosari Wetan”**

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi merupakan kombinasi yang terorganisasi antar orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data dan kebijakan serta prosedur yang berfungsi untuk menyimpan, mengambil kembali, mengolah, menyebar luaskan informasi dalam suatu organisasi [1]

Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu informasi manajemen kesehatan ditingkat puskesmas yang disusun oleh Depkes RI sebagai sistem pengumpulan data rutin dari kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Sistem ini akan mencatat hasil kegiatan puskesmas dan mengolah data kesehatan

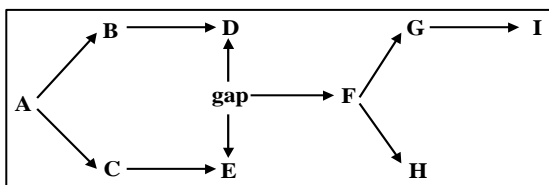
menjadi informasi yang berguna bagi manajemen kesehatan. Data dan informasi yang dihasilkan dilaporkan secara berjenjang ke tingkat yang lebih tinggi yaitu dinas kesehatan kabupaten dan provinsi sampai dengan tingkat pusat [1].

Analisis sistem dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memahami sistem yang ada, dengan menganalisis jabatan, uraian tugas, ketentuan atau aturan. Masalah dan mencari solusi. Adapun kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut [3]:

1. Kegiatan mengumpulkan data awal
2. Kegiatan menyusun dan mengkasifikasikan data awal
3. Kegiatan menginterpretasikan serta mengevaluasi data awal.

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh [6].

Model evaluasi



Gambar 0.9 Model Evaluasi [6]

- A : faktor yang akan dievaluasi
- AB : apa yang akan diharapkan dari faktor A
- BD : rentetan mengenai harapan harapan atas faktor A (jika ada)
- AC : fakta-fakta mengenai A
- CE : proses analisis data AC sehingga menghasilkan nilai E
- DE : adalah gap, yaitu besar perbedaan

- antara harapan (D) dan kenyataan (E)
- F : suatu tolok ukur uuntuk menilai gap
- G : adalah hasil evaluasi menggunakan tolok ukur F, bahwa faktor A memang bermasalah
- H : adalah hasil evaluasi menggunakan tolok ukur F, bahwa faktor A tidak bermasalah
- GI : tindak lanjut hasil evaluasi

Ada beberapa jenis model evaluasi yang dapat dipakai untuk melakukan evaluasi. Salah satunya adalah model UCLA yang ditemukan oleh Alkin (1969), dimana model dibagi menjadi 5 macam yaitu :

1. *System Assessment*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi pencapaian suatu sistem yang berjalan. Evaluasi ini merupakan penerapan dari model evaluasi diri.
2. *Program Planning*, yaitu evaluasi yang membantu pemilihan aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya.
3. *Program Implementation*, yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi tentang apakah program sudah diperkenalkan/diterapkan kepada kelompok/pengguna yang tepat seperti yang telah direncanakan sehingga sistem akan berhasil.
4. *Program Improvement*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, bagaimana mengantisipasi masalah yang mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.
5. *Program Certification*, yaitu evaluasi yang memberikan

informasi mengenai nilai atau manfaat program.

Standart Evaluasi

Beberapa standar yang dikemukakan antara lain adalah [6] :

1. Keakuratan (*Accuracy*)
Hasil evaluasi hendaknya memiliki tingkat akurasi yang tinggi menyangkut aspek -aspek kelengkapan (*completeness*), kebenaran (*correctness*) dan keamanan (*security*).
2. Kelayakan (*Feasibility*)
Hendaknya proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak.
3. Manfaat (*Utility*)
Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas sistem yang berjalan.

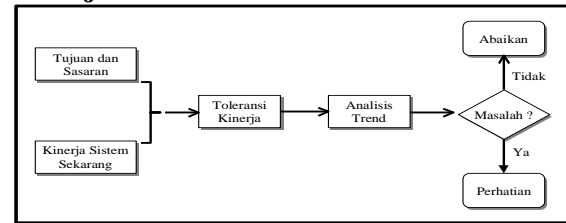
Alat Evaluasi

Proses evaluasi dapat dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif memanfaatkan metode statistika, sedangkan pendekatan kuantitatif biasanya memanfaatkan model matematika. Penggunaan alat evaluasi, termasuk instrumen evaluasi, sangat tergantung pada apa yang akan dievaluasi [6].

Pengertian pengukuran kinerja sistem

Pengukuran Kinerja Sistem (*Performance Measurement Systems*) adalah suatu kegiatan penetapan, pengumpulan, analisis, pelaporan dan pengambilan keputusan mengenai semua ukuran kinerja dalam sebuah sistem [7].

Elemen-elemen dasar pengukuran kinerja sistem



Gambar 0.10 Elemen dasar pengukuran Kinerja Sistem [7]

1. *Sasaran*; sistem informasi harus mempunyai tujuan/sasaran pada setiap area dimana sistem tersebut diterapkan. Misalnya, sasaran dari entri data adalah dapat menyelesaikan 20.000 entri data transaksi per hari.
2. *Kinerja Sistem Sekarang*; secara periodik setiap area evaluasi diukur untuk menentukan kinerjanya. Misalnya program entri data akan diukur berapa banyak transaksi yang berhasil diproses dalam setiap hari.
3. *Toleransi Kinerja*; menunjukkan seberapa besar deviasi kinerja sistem ditetapkan sebagai batas toleransi terhadap sasaran kinerja sistem.
4. *Analisis Trend*; deviasi antara sasaran dan kinerja diplot selama periode waktu tertentu untuk melihat apakah terdapat trend kinerja yang memburuk.
5. *Perhatian Masalah*; masalah-masalah yang potensial muncul dalam sistem sekarang segera dibahas pada departemen sistem informasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Ukuran Kinerja Sistem

Terdapat beberapa pendapat dalam faktor ukuran suatu kinerja sistem, salah satunya adalah ukuran kinerja sistem Menurut Merle P Martin (1991). Marle P Martin (1991) menyatakan ukuran kinerja sistem berdasarkan :

1. Relevansi (*Relevancy*) :

Output sistem informasi harus dapat digunakan untuk operasional, taktik atau strategi manajemen. Jika tidak maka informasi menjadi tidak berguna dan informasi penting menjadi tidak jelas.

2. Keakuratan (*Accuracy*) :
Keakuratan sistem informasi terdiri atas aspek-aspek :
 - a. Kelengkapan (*completeness*), Data tidak hanya harus diinput dengan benar, tapi juga harus diinput secara lengkap.
 - b. Kebenaran (*correctness*), Kebenaran akan data/informasi merupakan cara lain untuk menilai akurasi sistem.
 - c. Keamanan (*security*), Informasi sering dipindahkan/dikirimkan ke orang lain yang membutuhkan (pengguna). Atas transaksi pengiriman data ini, diperlukan otorisasi dari seksi keamanan data (*security audits*).
 - d. Ketepatan Waktu(*Timeliness*) Sistem informasi harus dapat melakukan proses secara cepat dan tepat waktu.
 - e. Ekonomi (*Economy*)Sistem informasi menggunakan sumber daya dan biaya operasional yang minimum.
 - f. Efisiensi (*Efficiency*) Nilai tambah/nilai manfaat (produktivitas) penggunaan sisteminformasi dibandingkan dengan penggunaan sumber daya manusia dan modal investasi (per satuan unit ekonomi).
 - g. Reliabilitas (*Reliability*) Reliabilitas menunjukkan keajegan/kestabilan dari penggunaan sistem informasi.
 - h. Kemudahan Penggunaan (*Usability*)Sistem informasi

didesain dengan memberikan kemudahan bagi user.

Sedangkan teori ukuran kinerja menurut TRADE (1995) adalah:

1. Efektivitas (*Effectiveness*), indikator yang menunjukkan kesesuaian antara output sistem dengan kebutuhan.
2. Efisiensi (*Efficiency*), indikator yang menunjukkan penggunaan sumber daya yang minimum.
3. Kualitas (*Quality*), indikator yang menunjukkan bahwa output sistem merupakan titik temu antara kebutuhan user dengan harapan user.
4. Ketepatan Waktu (*Timeliness*), indikator yang menunjukkan bahwa semua unit proses dapat diselesaikan dengan benar dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan user.
5. Produktivitas (*Productivity*), nilai tambah dari setiap proses dibandingkan dengan penggunaan modal dan tenaga kerja.
6. Keamanan (*Safety*), indikator yang menunjukkan kesehatan sistem dan lingkungan sistem yang aman dari berbagai aspek.

Dan yang terakhit faktor dan kriteria pengukuran kinerja sistem pada perangkat lunak adalah sebagai berikut [4]:

1. *Correctness:Completeness, Consistency, traceability*
2. *Reability : Accuracy, error, Tolerance, Consistency*
3. *Efficiency : Execution, Efficiency, Storage Efficiency*
4. *Usability :Communicativeness, operability, Training*
5. *Integrity : Access Control, Access Audit*
6. *Flexibility:Expandability, Generality, Modularity, Self-documentation*

Manfaat Pengukuran Kinerja Sistem

Berikut adalah alasan mengapa organisasi mengadopsi pengukuran kinerja (Behn, 2003) [8]:

1. Untuk Mengevaluasi
2. Untuk Mengendalikan
3. Untuk Memotivasi
4. Untuk Bisa Belajar
5. Untuk Mengembangkan

Menurut TRADE [9], tahap-tahap pengukuran kinerja sistem terdiri dari :

- a. Identifikasi Proses
- b. Identifikasi Aktivitas Kritis
- c. Menetapkan Sasaran/Standart Kinerja
- d. Menetapkan Ukuran Kinerja
- e. Identifikasi Penanggung Unit
- f. Koleksi Data
- g. Analisis/Pelaporan Kinerja Aktual
- h. Perbandingan Kinerja Aktual Terhadap Sasaran/Standart
- i. Usulan Perbaikan

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisa dan mengevaluasi sistem informasi puskesmas (SIMPUS) serta untuk mengetahui peningkatan kinerja karyawan dengan adanya sistem informasi puskesmas maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat dikategorisasikan tetapi tidak dapat dihitung. Jenis data ini tidak dapat dituliskan dalam bentuk angka-angka, yang akan digunakan nantinya adalah data dan informasi mengenai tinjauan umum perusahaan, diskripsi tugas dan wewenang, struktur organisasi, jenis pemeriksaan, serta alur dokumen pendataan pemeriksaan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Jenis data ini mengacu dengan hasil atau data yang berupa angka-angka.

Penelitian dilakukan tanpa uji hipotesis karena dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan yang ada selama ini atau dalam kondisi kerja saat ini. Setelah diketahui gambaran sistem yang ada serta mengetahui kelemahannya.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)
2. *Interview* (wawancara)
3. Dokumentasi
4. Kuisisioner

Metode uji alat ukur yaitu uji validitas merupakan validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji realibilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep

Sedangkan tahap-tahap pengukuran kinerja sistem Menurut TRADE [9], terdiri dari :

- a. Identifikasi Proses
- b. Identifikasi Aktivitas Kritis
- c. Menetapkan Sasaran/Standart Kinerja
- d. Menetapkan Ukuran Kinerja
- e. Identifikasi Penanggung Unit
- f. Koleksi Data
- g. Analisis/Pelaporan Kinerja Aktual
- h. Perbandingan Kinerja Aktual Terhadap Sasaran/Standart
- i. Usulan Perbaikan

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah dalam memproses hasil kuisisioner ke dalam uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 18 : Berikut merupakan salah satu contoh:

Tabel 0.1 Hasil Uji Validitas Proses Pendaftaran Correlations

		k1	k2	total
k1	Pearson Correlation	1	.128	.847**
	Sig. (2-tailed)		.507	.000
	N	29	29	29
k2	Pearson Correlation	.128	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.507		.000
	N	29	29	29
total	Pearson Correlation	.847**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas proses pendaftaran pasien di atas memiliki keterangan sebagai berikut :

K1 = Apakah aktifitas pendaftaran pasien sudah efektif dan efisien ?

K2 = Apakah pendaftaran pasien sudah menggunakan cara yang sistematis ?

Terlihat bahwa dari masing masing indikator terhadap total skor menunjukkan bahwa yang signifikan ($<0,05$) serta nilai *variance*(korelasi) tiap itemnya $\geq 0,3$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing masing indikator telah valid. Sehingga setiap indikator dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada di dalam kuisisioner dapat digunakan lebih dari

satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Berikut merupakan langkah-langkah dalam memproses hasil kuisisioner ke dalam uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 18

Berikut merupakan contoh uji reliabilitas :

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.610	7

Pengukuran Kinerja Sistem

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan pengukuran kinerja menurut penelitian TRADE, yang akan digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi puskesmas (SIMPUS) registrasi pasien pada Puskesmas Tlogosari Wetan.

1. Proses Pendaftaran Pasien

Dari hasil pendaftaran pasien, yang mengkomunikasikan antara user dengan pasien

 - a. Pendaftaran Pasien
 - b. Penyerahan Persyaratan Pasien
2. Proses Pendataan Pasien

Dari hasil pendataan pasien, yang mengkomunikasikan antara user dengan pasien antara lain :

 - a. Pendataan Pasien
 - b. Pencatatan Data Pasien
3. Proses Registrasi Pasien

- Dari hasil diatas, aplikasi SIMPUS yang mengkomunikasikan antara user dengan SIMPUS antara lain :
- a. Input Biodata Pasien
 - b. Info Biodata Pasien
 - c. Edit/Hapus Biodata Pasien
 - d. Pengiriman Registrasi Pasien
4. Proses Pengiriman Pusat Instansi atau Dinas Kesehatan Kota
- Dari hasil diatas, aplikasi SIMPUS yang mengkomunikasikan antara user dengan SIMPUS antara lain :
- a. File Data Registrasi Pasien
 - b. Arsip Registrasi Pasien
 - c. Simpan dan Kirim Data Registrasi Pasien
5. Proses Cetak Laporan
- Dari hasil diatas, aplikasi SIMPUS yang mengkomunikasikan antara user dengan SIMPUS antara lain :
- a. Laporan Harian
 - b. Laporan Bulanan
 - c. Laporan Kunjungan Pasien
 - d. Laporan Jaminan Pasien

5	Pengiriman ke pusat instansi / Dinas Kesehatan Kota	komputer	kritis	Aktivitas petugas untuk melakukan pengiriman data pasien yang sudah di registrasi.
6	Arsip Registrasi Pasien	komputer	-	Aktivitas petugas untuk melakukan pengarsipan data pasien setelah melakukan registrasi pada SIMPUS
7	Simpan dan Kirim Data Registrasi Pasien	komputer	kritis	Aktivitas petugas untuk melakukan penyimpanan dan langsung tersambung pada proses pengiriman ke pusat instansi
8	Pencetakan Laporan Registrasi Pasien	komputer	-	Sebagai laporan akhir dari semua dan aktivitas yang telah di lakukan.

Tahap 2 Identifikasi Aktifitas Kritis

Tabel Aktifitas Kritis Proses Registrasi

No	Aktifitas	Basis	Ket	Pertimbangan
1	Pendataan Pasien	manual	kritis	Aktivitas petugas untuk mendata satu persatu pasien yang mendaftar.
2	Pencatatan Data Pasien	manual	kritis	Aktivitas awal untuk memenuhi syarat registrasi
3	Input Biodata Pasien	komputer	kritis	Aktivitas petugas untuk menginput data pasien satu persatu sesuai biodata yang ada.
4	Edit / hapus Biodata Pasien	komputer	-	Aktivitas petugas untuk melakukan pengeditan, jika terjadi kesalahan penginput registrasi pasien pada SIMPUS

Tahap 3, Tahap 4, Tahap 5, Tahap 6

Tahap ini penulis melakukan penelitian dimulai tanggal 03 September 2014 – 02 Oktober 2014

1. Proses :Input Biodata Pasien
 Hasil : File Daftar calon registrasi pasien
 Sasaran/Standart : 98% data yang diinput sesuai dengan informasi yang ada dan diselesaikan tepat waktu

Ukuran Kinerja

- a. Correctness :98% rata-rata jumlah salah entri transaksi/jumlah seluruh data yang entri per hari
- b. Completeness : 100% rata-rata jumlah data tidak lengkap/jumlah data yang dietri per hari

- c. Usability :100% tingkat kemudahan dan kenyamanan SIMPU S pada user
- d. Efficiency (time) : 98% ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses registrasi
- Penanggungjawab : Kurnia Sri Lestari, SKM (Staff Registrasi)

Kebutuhan Data

a. Correctness

- 1) Data : Jumlah salah entri transaksi per hari
jumlah seluruh data yang entri per hari
- 2) Metode : Observasi (selama 30 hari)
- 3) Instrumen : Data base SIMPUS
- 4) Sumber : Bagian Registrasi, Bagian Pengolahan Data

b. Completeness

- 1) Data : Jumlah data yang di entri tiap hari
- 2) Metode : Observasi (selama 30 hari)
- 3) Instrumen : Data base SIMPUS
- 4) Sumber : Bagian Registrasi, Bagian Pengolahan Data

c. Usability

- 1) Data :98% Tingkat kemudahan operator (staff)
- 2) Metode : Survei (selama 30 hari)
- 3) Instrumen : Kuesioner dan wawancara

- 4) Sumber : Bagian Registrasi, Bagian Pengolahan Data

d. Efficiency (time)

- Data : 98% Tingkat ketepatan waktu
- Metode : Observasi (Selama 30 hari)
- Instrumen : kuisisioner dan wawancara
- Sumber : Bagian Registrasi, Bagian Pengolahan Data

1.5.4 Tahap 7, Tahap 8

Tahap ini penulis melakukan penelitian dimulai tanggal 25 Agustus 2014 – 23 September 2014.

1. Proses : Input Biodata Pasien
- Sasaran/Standart : 98% data transaksi di entri dengan cepat, benar dan lengkap.

Ukuran Kinerja

- a. Correctness : 1,28% rata-rata jumlah salah entri transaksi/jumlah seluruh data yang entri
- Jenis Kinerja : Correctness (Kebenaran Entri Data)

**Tabel 0.16 Analisis Kinerja Aktual
Correctness Proses Input Biodata Pasien**

Hari ke	Transaksi	Jumlah kesalahan	Hari ke	Transaksi	Jumlah kesalahan
1	111	0	16	79	1
2	143	2	17	102	1
3	132	7	18	96	1
4	159	3	19	110	3
5	102	0	20	164	0
6	98	0	21	106	0
7	193	6	22	99	1
8	117	4	23	96	2
9	98	3	24	90	0
10	128	3	25	102	0
11	103	0	26	128	2
12	138	0	27	123	2

13	210	0	28	110	1
14	126	0	29	100	3
15	138	1	30	89	0
	1996	29		1594	17

Total transaksi : 3590
 Kesalahan :46
 Prosentase salah entri :1,28%
 Kinerja aktual : 98,72%

Dari hasil tabel 4.10 proses registrasi pasien kemudian dilakukan penggambar diagram 4.15 proses input biodata pasien yang menunjukkan grafik kesalahan per harinya dan dapat terlihat jumlah kesalahan tertinggi terletak pada hari ke 3 dimana dari hasil pengumpulan data hari ke 12 melakukan kesalahan penginputan sebanyak 7 kali.

b. Completeness : 55% menyatakan setuju, 10% menyatakan sangat setuju, 31% menyatakan cukup, dan 4% menyatakan tidak setuju. Dari hasil prosentase diatas makan dapat dikatakan bahwa informasi yang dihasilkan telah sesuai kebutuhan pengguna.

c. Usability : 38% menyatakan setuju, 6.9% menyatakan sangat setuju, 41% menyatakan cukup, dan 14% tidak setuju. Dari hasil prosentase dapat menggambarkan bahwa tingkat usability (kepuasan dan kemudahan) dalam menggunakan sistem informasi yang telah ada belum bisa diterima karena prosentase usability tidak sesuai dengan sasaran yang ditetapkan

d. Efficiency : 52% menyatakan setuju, 25% menyatakan sangat setuju, 14% menyatakan cukup, 10% tidak setuju, dan 6.9% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil prosentasi dapat dinyatakan bahwa waktu penyelesaian pekerjaan khususnya dalam penginputan data pemohon masih belum tepat waktu.

e. Kesimpulan : Proses entri data masih belum mencapai sasaran, sebab penyimpangan dari proses ini masih mencapai 1.28% melampaui batas penyimpangan yang diinginkan yaitu sebesar 2% (98% benar).

Dari hasil pengukuran diatas pada aspek correctness tingkat kesalahan mencapai 1,28 % dikarena data pendaftar yang akan diinputkan terjadi penumpukan setiap harinya, sistem informasi yang ada kurang di pahami oleh user sehingga penginputan data pasien membutuhkan waktu yang cukup lama dan terjadi penumpukan pendaftaran. Pada aspek usability hasil responden mengarah pada ketidak puasan, dimana letak kepuasan terletak pada desain interface program yang agak rumit sehingga user kurang cepat dalam proses penginputan, terlalu banyak desain yang ada tetapi tidak berfungsi. Pada aspek efficiency jawaban para responden menyatakan bahwa pada proses input biodata pasien tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya dikarenakan hambatan hambatan pada aspek aspek sebelumnya serta ,sumber

daya manusia yang melakukan penginputan tidak selalu pada jumlah yang sama perharinya sehingga mengakibatkan selalu terjadi keterlambatan penginputan data pasien.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa kinerja sistem dapat disimpulkan bahwa diperlukannya perbaikan sistem dengan mengacu pada analisa proses kinerja sistem sbb :

1. Proses Input Biodata Pasien memiliki presentasi correctness sebesar 1,28% atau melebihi sasaran/standart kinerja (1%).
2. Proses Edit/Hapus Biodata Pasien memiliki presentasi correctness sebesar 5,78% atau melebihi sasaran/standart kinerja (1%).
3. Proses pengiriman data ke pusat memiliki presentasi correctness sebesar 1,03% atau melebihi sasaran/standart kinerja (1%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan berikut ini saran yang diharapkandapat menjadi pertimbangan dan masukan sehingga dapat dapat membantu meningkatkan kinerja.

1. Untuk mencegah terjadinya hambatan dalam pengolahan data registrasi pasien maka penulis menyarankan pada Puskesmas Tlogosari Wetan untuk menggunakan perbaikan sistem informasi SIMPUS yang telah dibuat.
2. Memperbaiki sistem informasi yang telah ada dengan menyederhanakan sistem agar pengguna tidak kesulitan dan tidak banyak melakukan kesalahan dalam melakukan proses registrasi, merubah interface dan desain sistem informasi agar terlihat lebih nyaman dan mudah

dioperasikan.Serta backup database dapat diproses terpisah lalu dapat dikirimkan ke pusat instansi DKK untuk menghindari trouble jaringan. Dengan adanya perbaikan sistem informasi diharapkan proses registrasi dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan tepat agar proses registrasi dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

3. Perlu juga dilakukan sosialisasi kembali kepada petugas registrasi (user) tentang kegunaan dan fungsi serta tujuan sistem informasi SIMPUS, yaitu untuk membantu transparasi dan akurasi informasi kepegawaian puskesmas sehingga petugas (user) diharapkan dapat memberikan feedback yang baik untuk kinerja sistem informasi SIMPUS selanjutnya dan juga dapat meningkatkan kinerja petugas (user) meningkat.
4. Dengan adanya perbaikan sistem yang telah diusulkan dan dibuat oleh penulis diharapkan oleh petugas registrasi Puskesmas Tlogosari Wetan dapat menggunakan aplikasi perbaikan yang telah dibuat lebih mudah, desain mudah dimengerti user sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad Albar Ghani, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas Barito Kuala (SIMPUSBAKU) di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan," Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2010
- [2] Sutarbri, Tata. *2012 Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [3]<http://www.docstoc.com/docs/6345042/Konsep-Evaluasi-analisis-kinerja-sistem>
- [4]<http://www.docstoc.com/docs/6344307/pengukuran-kinerja-sistem>

- [5] Solikhin, dkk. Tanpa Tahun. *Pengembangan sistem informasi registrasi seminar workshop dan pelatihan menggunakan metode System Development Life Cycle Model Waterfall*. STMIK HIMSYA Semarang.
- [6] Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- [7] Training Resources and Data Exchange (TRADE), *How To Measure Performance : A Handbook Techniques And Tools*. Performance-Based Management Special Interest Group, 2007
- [8] Priyanto Dwi.2008. *Mandi Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKomSekaran, U.2000. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. Edition. NY : John Wiley & Sons, Inc